



Meningkatkan Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa Melalui Pengabdian di Media Digital Lokal: Studi Kasus di Pojokbanua.com

Muhammad Samman; Hj. Nahed Nuwairah, S.Ag.,M.HI

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin melalui keterlibatan aktif dalam proses produksi berita di media daring lokal, Pojokbanua.com. Kegiatan berlangsung selama 30 hari dan berfokus pada peningkatan kapasitas mahasiswa dalam praktik jurnalistik berbasis digital. Mahasiswa dilibatkan dalam peliputan langsung, penyusunan naskah berita, dan penerapan teori komunikasi dalam konteks kerja nyata. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode analisis framing Pan dan Kosicki, pengabdian ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memungkinkan mahasiswa mengevaluasi dinamika penyusunan berita dan pengaruh media terhadap konstruksi realitas sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan teori komunikasi dalam praktik, mengembangkan keterampilan penulisan, serta memahami pentingnya etika dan akurasi dalam penyampaian informasi publik. Dampak yang dirasakan adalah meningkatnya kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyajian berita lokal yang informatif dan relevan.

Kata Kunci: Media digital, pengabdian masyarakat, keterampilan jurnalistik, mahasiswa KPI, framing berita

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam lanskap komunikasi global telah membawa dampak signifikan pada praktik jurnanisme, khususnya dalam ranah media daring. Transformasi ini bukan hanya berdampak pada cara penyampaian informasi, tetapi juga pada tuntutan kompetensi praktis yang harus dimiliki oleh calon-calon jurnalis masa depan. Di tengah arus digitalisasi informasi yang kian cepat dan masif, mahasiswa sebagai generasi akademik yang dipersiapkan menjadi praktisi komunikasi diharapkan mampu beradaptasi dan

berkontribusi dalam proses produksi konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga etis, akurat, dan relevan secara sosial.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu wahana pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di tengah masyarakat. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), kegiatan pengabdian ini menjadi momentum penting untuk menguji kompetensi jurnalistik dalam lingkungan kerja profesional. Salah satu bentuk pengabdian yang dilaksanakan adalah melalui kerja sama dengan institusi media lokal, seperti *Pojokbanua.com*, sebuah media online yang berfokus pada pemberitaan daerah Kalimantan Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, terhitung sejak 10 Januari hingga 20 Februari 2024. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam setiap tahapan kerja jurnalistik, mulai dari peliputan lapangan, penyusunan naskah berita, proses editing, hingga publikasi. Lingkup keterlibatan yang holistik ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang realitas dunia kerja di bidang jurnalistik.

Kebutuhan akan kompetensi praktis dalam bidang jurnalistik sangat mendesak, mengingat fenomena umum di mana lulusan perguruan tinggi sering mengalami kesenjangan antara kemampuan teoretis dan realitas kerja yang dinamis. Gohae (2020) menekankan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan konsep, tetapi juga oleh pengalaman konkret yang membentuk karakter, etika kerja, dan kecakapan teknis. Hal ini senada dengan gagasan Effrisanti (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis proyek seperti magang atau pengabdian memiliki kontribusi besar dalam membentuk soft skills mahasiswa.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah bagaimana mentransformasi pemahaman konseptual mahasiswa mengenai teori komunikasi dan jurnalistik menjadi keterampilan nyata yang dapat diukur dan diuji secara langsung. Dunia jurnalistik menuntut kecepatan, akurasi, kepekaan terhadap isu, serta kemampuan untuk membingkai realitas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh publik. Oleh karena itu, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menguasai teknik penulisan berita yang sesuai dengan prinsip 5W+1H, tetapi juga memahami bagaimana proses konstruksi realitas bekerja dalam penyajian berita.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan ruang belajar kontekstual kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan keterampilan jurnalistik yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan media saat ini. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa agar mampu menilai secara kritis dinamika pemberitaan di media lokal serta mengevaluasi strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik jurnalistik yang profesional di media lokal, khususnya dalam menghadirkan berita yang akurat, berimbang, dan bertanggung jawab.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pengembangan diri mahasiswa secara individual, tetapi juga berimplikasi pada masyarakat yang menjadi konsumen informasi. Dalam jangka panjang, keterlibatan mahasiswa dalam dunia media dapat menjadi bagian dari upaya memperkuat literasi informasi masyarakat melalui penyajian berita yang faktual dan konstruktif. Dalam hal ini, peran media sebagai agen perubahan sosial menjadi semakin strategis, dan mahasiswa sebagai calon jurnalis dituntut untuk mampu memposisikan diri secara profesional dan etis.

Sebagai bagian dari proses evaluasi, kegiatan pengabdian ini juga menggunakan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki untuk mengevaluasi sejauh

mana mahasiswa memahami dan menerapkan strategi penyusunan berita secara efektif. Framing, dalam konteks ini, digunakan untuk menelusuri bagaimana struktur berita dibentuk untuk menyampaikan makna tertentu, serta bagaimana elemen-elemen seperti headline, kutipan narasumber, dan penggunaan bahasa berperan dalam memengaruhi persepsi pembaca. Analisis ini menjadi alat reflektif bagi mahasiswa untuk mengukur kedalaman pemahaman mereka terhadap konten yang mereka produksi.

Pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan di media lokal seperti Pojokbanua.com memberikan pengalaman autentik yang sulit diperoleh hanya melalui proses pembelajaran klasikal. Mahasiswa belajar tidak hanya dari instruktur atau dosen, tetapi dari dinamika kerja di lapangan, interaksi dengan rekan kerja profesional, serta tantangan riil yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan cepat. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis mahasiswa dalam menulis berita, tetapi juga membentuk karakter profesionalisme, ketekunan, dan komitmen terhadap etika jurnalistik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan, media, dan masyarakat dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul di bidang komunikasi dan jurnalistik. Melalui praktik langsung di lapangan, mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya mengasah kemampuan jurnalistik mereka, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penyebaran informasi yang bermutu bagi masyarakat. Pengalaman ini menjadi bukti bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan semata-mata aktivitas seremonial, tetapi bagian integral dari proses pendidikan yang transformatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam praktik jurnalistik secara langsung membutuhkan dasar teoretis yang kuat agar dapat dianalisis secara ilmiah dan sistematis. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai konsep berita, teori framing,

serta fungsi media dalam masyarakat menjadi landasan utama dalam mengkaji dan mengevaluasi keterlibatan mahasiswa dalam penyusunan berita selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Secara konseptual, pengertian berita telah mengalami perkembangan seiring dinamika sosial dan teknologi. Laurence R. Campbell dan Rolland E. Wolseley (dalam Wahjuwibowo, 2015) mendefinisikan berita sebagai informasi terkini mengenai peristiwa, opini, atau isu yang menarik bagi banyak orang. Sementara itu, Mitchell V. Charnley berpendapat bahwa berita merupakan laporan faktual yang disampaikan secara cepat dan memiliki daya tarik bagi audiens. Kedua definisi ini menekankan aspek aktualitas, relevansi, dan ketertarikan publik sebagai elemen utama dalam pemberitaan. Oleh karena itu, dalam proses peliputan dan penyusunan berita, mahasiswa perlu memahami bahwa sebuah berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana informasi tersebut berdampak dan bermakna bagi masyarakat.

Dalam praktik jurnalistik, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen konstruksi sosial yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Hal ini sejalan dengan pandangan Pamuji (2019), yang menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk membentuk realitas melalui pemilihan sudut pandang, narasi, dan cara penyajian informasi. Media berperan aktif dalam membentuk makna sosial melalui proses seleksi, penekanan, dan interpretasi terhadap peristiwa. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam dunia media tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan reflektif dalam menyusun informasi secara bertanggung jawab dan etis.

Dalam kerangka itu, teori framing menjadi alat analisis yang penting untuk mengkaji strategi penulisan berita. Framing adalah konsep dalam studi media yang merujuk pada cara media membingkai realitas atau peristiwa agar terlihat lebih menonjol dari isu lainnya. Menurut Eriyanto (dalam Simatupang, 2021), framing merupakan strategi penyajian informasi yang

menekankan elemen tertentu untuk membentuk persepsi dan interpretasi pembaca terhadap suatu isu. Jurnalis tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga melakukan seleksi, penonjolan, dan penstrukturan informasi yang pada akhirnya membentuk makna tertentu.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengembangkan model analisis framing yang terbagi ke dalam empat perangkat: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pertama, perangkat sintaksis berkenaan dengan cara wartawan menyusun struktur berita, seperti headline, lead, latar informasi, dan kutipan narasumber. Kedua, perangkat skrip merujuk pada kelengkapan unsur berita yang mengikuti prinsip 5W+1H. Ketiga, perangkat tematik menyangkut kohesi dan koherensi dalam struktur kalimat dan paragraf, termasuk pilihan kata dan bentuk narasi. Keempat, perangkat retorik menitikberatkan pada penggunaan leksikon, idiom, dan visualisasi seperti gambar atau grafik yang memperkuat pesan dalam berita (Eriyanto dalam Kirana, 2021).

Penggunaan analisis framing dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik dalam menyusun berita yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki nilai interpretatif yang kuat. Penguasaan teknik framing memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan dalam memilih sudut pandang berita, menstrukturkan informasi secara efektif, serta menyesuaikan bahasa dengan karakteristik audiens media digital.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan penting untuk kegiatan ini. Studi oleh Pratiwi (2018) tentang framing pemberitaan gerakan #2019GantiPresiden menunjukkan bahwa media seperti Kompas.com dan Detik.com dapat membentuk makna yang berbeda terhadap peristiwa yang sama melalui pendekatan framing. Meskipun objek yang diteliti berbeda, temuan ini relevan untuk memahami bagaimana narasi berita dibentuk oleh media berdasarkan sudut pandang dan kepentingan tertentu. Penelitian ini juga menunjukkan

bahwa framing dapat digunakan sebagai alat untuk melihat kedalaman kritis dalam penyusunan berita.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Perkasa (2021) mengenai pemberitaan banjir Jakarta di media Republika dan Media Indonesia memperkuat pemahaman tentang bagaimana framing digunakan media untuk menyoroti aktor-aktor sosial tertentu. Republika menekankan perlunya kerja sama lintas sektor dalam penanganan banjir, sementara Media Indonesia lebih kritis terhadap kinerja pemerintah daerah. Kedua contoh tersebut memperlihatkan bagaimana kerangka pemberitaan dapat membentuk opini publik terhadap isu tertentu, dan bagaimana framing dapat mengarahkan perhatian pembaca kepada aktor atau aspek tertentu dari sebuah peristiwa.

Dalam konteks kegiatan pengabdian mahasiswa di Pojokbanua.com, teori dan studi-studi terdahulu tersebut menjadi relevan karena mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menulis berita, tetapi juga untuk memahami dinamika penyusunan pesan dan strategi komunikasi dalam konteks media lokal. Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah bagaimana menyampaikan informasi lokal secara aktual, kontekstual, dan menarik, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip etika jurnalistik.

Selain itu, pemahaman tentang media digital sebagai platform utama pemberitaan juga penting. Media daring memiliki karakteristik yang berbeda dengan media cetak, seperti kecepatan pembaruan, ruang interaksi langsung dengan pembaca, serta kebutuhan akan visualisasi dan optimasi mesin pencari (SEO). Mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan karakteristik ini dan menghasilkan konten yang kompetitif di tengah maraknya arus informasi digital.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya dilandasi oleh kebutuhan praktis semata, tetapi juga berakar pada teori komunikasi massa, teori framing, serta pemahaman kritis terhadap peran media

dalam masyarakat. Kerangka teoritik ini menjadi fondasi penting dalam mengevaluasi capaian dan dampak dari kegiatan pengabdian, serta dalam merumuskan rekomendasi untuk penguatan kurikulum pendidikan jurnalistik berbasis praktik.

METODOLOGI PENGABDIAN

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk program pemagangan jurnalistik intensif yang berlangsung selama 30 hari, terhitung sejak tanggal 10 Januari hingga 20 Februari 2024. Pengabdian ini dilaksanakan di kantor redaksi Pojokbanua.com, media daring lokal yang aktif menyajikan berita-berita terkini seputar Kalimantan Selatan. Mahasiswa peserta pengabdian tidak hanya mengamati proses kerja jurnalistik, tetapi juga terlibat langsung sebagai pelaku aktif dalam peliputan berita, penyusunan naskah, editing konten, dan publikasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan penekanan pada penguatan kompetensi praktis mahasiswa dalam menyusun konten jurnalistik berbasis digital serta memahami dinamika komunikasi media massa secara langsung.

2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Subjek kegiatan pengabdian adalah mahasiswa semester VI Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. Sasaran kegiatan ini mencakup dua sisi: pertama, mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan yang akan memperoleh pengalaman praktis dan evaluatif di bidang jurnalistik digital; kedua, redaksi Pojokbanua.com yang memperoleh kontribusi dalam bentuk tenaga redaksional tambahan serta masukan akademik dari mahasiswa terkait penyajian berita berbasis teori komunikasi. Dalam skala lebih luas, masyarakat pembaca Pojokbanua.com juga menjadi penerima manfaat karena konten berita yang lebih informatif, etis, dan kontekstual turut dihasilkan selama masa pengabdian.

3. Instrumen Kegiatan

Beberapa instrumen digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Dalam konteks produksi berita, mahasiswa menggunakan alat-alat jurnalistik seperti kamera digital, perekam audio, dan perangkat lunak pengolah kata (Microsoft Word) serta aplikasi editing dasar (Adobe Premiere atau Kinemaster untuk video). Selain itu, instrumen analisis teoritis seperti skema analisis framing model Pan & Kosicki juga digunakan untuk mengevaluasi konten berita yang dihasilkan. Data tambahan diperoleh melalui catatan observasi harian, wawancara internal dengan jurnalis senior Pojokbanua.com, dan dokumentasi hasil publikasi berita oleh mahasiswa.

4. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahapan utama:

- Tahap Persiapan:

Mahasiswa mengikuti orientasi awal bersama tim redaksi Pojokbanua.com, yang mencakup pengenalan lingkungan kerja, kode etik media, serta pembagian tugas peliputan. Pada tahap ini pula, mahasiswa dibekali materi dasar jurnalistik oleh wartawan senior dan redaktur Pojokbanua.com.

- Tahap Pelaksanaan Lapangan:

Mahasiswa mulai melakukan peliputan berita secara langsung di berbagai lokasi, seperti acara haul, kegiatan pemerintahan, liputan sosial, dan edukasi masyarakat. Peliputan dilakukan secara mandiri maupun dalam pendampingan wartawan profesional. Setiap hasil liputan dianalisis menggunakan prinsip 5W+1H dan struktur berita straight news.

- Tahap Penyusunan dan Editing:

Berita hasil liputan disusun dan disunting oleh mahasiswa, lalu ditinjau oleh editor sebelum akhirnya dipublikasikan. Pada fase ini, mahasiswa juga dilatih menggunakan gaya penulisan khas media digital serta menerapkan prinsip optimasi konten daring.

- Tahap Analisis dan Evaluasi Internal:

Beberapa konten berita yang telah dipublikasi dianalisis secara struktural menggunakan model framing Pan dan Kosicki, untuk mengukur sejauh mana strategi penyusunan berita yang digunakan mahasiswa mencerminkan pemahaman teoritis dan sensitivitas sosial.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pengabdian dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu menggabungkan observasi lapangan, penilaian kinerja oleh redaktur dan wartawan senior, serta refleksi mahasiswa terhadap praktik yang telah dijalani. Setiap mahasiswa menyusun laporan akhir yang memuat analisis terhadap berita yang mereka tulis, termasuk tinjauan kritis terhadap struktur berita, akurasi informasi, serta dampaknya terhadap audiens. Selain itu, redaksi Pojokbanua.com memberikan umpan balik tertulis sebagai bentuk penilaian terhadap kontribusi mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini tidak hanya menilai keterampilan teknis, tetapi juga menekankan aspek etika, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap dinamika redaksional.

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di redaksi Pojokbanua.com menghasilkan sejumlah capaian konkret baik dalam aspek kompetensi individu maupun kontribusi terhadap media lokal. Selama masa pengabdian selama satu bulan penuh, mahasiswa tidak hanya mengikuti proses kerja jurnalistik secara pasif, tetapi juga turut menyumbangkan karya nyata berupa berita-berita yang telah dipublikasikan melalui platform resmi Pojokbanua.com.

Secara umum, kegiatan ini berdampak pada penguatan pemahaman mahasiswa dalam menerapkan teori komunikasi dan jurnalistik yang telah mereka pelajari selama perkuliahan. Misalnya, teori agenda setting dan framing yang sebelumnya hanya diketahui secara konseptual, kini dapat mereka alami secara langsung dalam praktik penyusunan berita. Mahasiswa memahami bagaimana sebuah isu dipilih dan dibingkai sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca, tanpa mengabaikan prinsip keakuratan dan keberimbangan informasi.

Dari sisi hasil konkret, mahasiswa berhasil menulis dan mempublikasikan lebih dari 20 berita selama masa pengabdian. Tema-tema berita yang diangkat sangat beragam, mulai dari isu keagamaan, politik lokal, kegiatan sosial, hingga dinamika pemilu 2024. Berikut ini adalah contoh hasil liputan mahasiswa yang dipublikasikan di Pojokbanua.com:

1. Haul Guru Sekumpul Bawa Berkah bagi Pedagang

(12 Januari 2024)

Link: <https://pojokbanua.com/haul-guru-sekumpul-bawa-berkah-bagi-pedagang/>

2. Janjikan Pembayaran Utang Pemko Banjarmasin, Ibnu Sina: Sabar!

(19 Januari 2024)

Link: <https://pojokbanua.com/janjikan-pembayaran-utang-pemko-banjarmasin-dalam-pekan-ini-ibnu-sina-sabar/>

3. KPU Banjarmasin Upayakan Pemilu Ramah Disabilitas

(23 Januari 2024)

Link: <https://pojokbanua.com/kpu-banjarmasin-upayakan-pemilu-ramah-disabilitas/>

4. Banggar DPRD Banjarmasin: Pembersihan Sampah Lebih Penting daripada Monumen

(26 Januari 2024)

Link: <https://pojokbanua.com/banggar-dprd-banjarmasin-pembenahan-sampah-penting-daripada-bangun-monumen/>

5. Tolak Ketidakadilan Konstitusi, Mahasiswa Kalsel Nyatakan Sikap
(4 Februari 2024)

Link: <https://pojokbanua.com/tolak-ketidakadilan-konstitusi-mahasiswa-kalsel-nyatakan-sikap/>

Melalui berita-berita ini, mahasiswa berperan aktif dalam mendokumentasikan dinamika sosial-politik yang sedang terjadi di Kalimantan Selatan. Tidak hanya menulis, mereka juga ditugaskan untuk melakukan wawancara langsung dengan narasumber dari berbagai latar belakang, seperti pejabat pemerintah, tokoh agama, warga masyarakat, dan aktivis pemuda. Pengalaman ini memberikan pembelajaran penting tentang teknik komunikasi interpersonal, kepekaan terhadap isu, serta kecermatan dalam mengelola informasi yang bersifat sensitif.

Dari aspek teknis penulisan, mahasiswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal struktur berita. Misalnya, mereka telah memahami pentingnya unsur 5W+1H dalam pembukaan berita, penggunaan kutipan langsung dari narasumber untuk memperkuat kredibilitas, serta penyesuaian gaya bahasa agar sesuai dengan karakter media digital yang menuntut kejelasan, singkat, dan padat. Salah satu indikator pencapaian ini adalah bahwa hampir seluruh artikel mahasiswa dapat langsung dipublikasikan tanpa revisi besar oleh redaksi.

Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam pelatihan jurnalistik internal yang dilaksanakan oleh tim redaksi Pojokbanua.com. Pelatihan ini mencakup beberapa materi penting, seperti dasar-dasar jurnanisme digital, teknik peliputan video, etika pers, serta pemanfaatan teknologi dalam proses editing dan distribusi berita. Dalam sesi pelatihan tersebut, mahasiswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diminta untuk

mempraktikkan langsung hasil liputan yang kemudian dievaluasi bersama mentor masing-masing.

Dari segi dokumentasi, kegiatan ini terekam dalam bentuk foto-foto peliputan lapangan, video hasil liputan, serta kliping berita digital yang telah dipublikasikan. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan jurnalistik profesional. Selain itu, mahasiswa juga menyusun catatan reflektif yang menggambarkan dinamika yang mereka hadapi selama proses peliputan, mulai dari kendala teknis di lapangan, keterbatasan waktu, hingga dilema etis yang dihadapi dalam menentukan fokus pemberitaan.

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri dan kesadaran kritis mahasiswa terhadap tanggung jawab sosial seorang jurnalis. Mereka tidak hanya memahami jurnalistik sebagai kegiatan menyusun berita, tetapi sebagai sarana untuk mencerdaskan masyarakat, mengadvokasi isu-isu lokal, dan menjadi jembatan antara pemerintah dan warga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak transformatif terhadap pembentukan karakter profesional mahasiswa dalam bidang komunikasi dan media.

PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam dunia jurnalistik digital mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kompetensi akademik sekaligus pengembangan kepekaan sosial. Dalam praktiknya, mahasiswa tidak hanya menulis berita sebagai tugas individual, tetapi juga turut memahami dinamika kerja redaksional, tekanan waktu, keakuratan informasi, serta etika yang menyertainya. Pengalaman ini mengkonfirmasi bahwa pengabdian dalam bentuk magang di institusi media adalah medium yang strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Interpretasi terhadap hasil yang dicapai menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menstrukturkan berita dengan baik berdasarkan prinsip 5W+1H. Ini tampak pada struktur sintaksis berita yang mereka susun, sebagaimana dalam analisis pada bagian sebelumnya. Mahasiswa secara konsisten memulai artikel dengan headline yang informatif dan menggugah, diikuti oleh lead yang menjelaskan konteks peristiwa, kutipan narasumber yang kredibel, serta penutup yang menggarisbawahi nilai berita. Ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis yang telah dibentuk di ruang kelas telah berhasil diaplikasikan ke dalam konteks kerja profesional secara konkret.

Secara tematik, isi berita yang dihasilkan mahasiswa merepresentasikan keberagaman isu publik yang sedang berlangsung, mulai dari keagamaan, politik, hingga dinamika sosial. Misalnya, berita tentang "Haul Guru Sekumpul" dan "Pemilu Ramah Disabilitas" memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami isu-isu yang memiliki sensitivitas budaya dan sosial tinggi. Keduanya ditulis dengan pendekatan humanis, disertai narasi yang inklusif, dan mempertimbangkan perspektif masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa mahasiswa mulai menyadari tanggung jawab jurnalis sebagai mediator informasi yang adil dan etis.

Jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, kegiatan ini memperlihatkan konsistensi dengan temuan Pratiwi (2018) yang menjelaskan bahwa media memiliki kecenderungan dalam mengonstruksi narasi melalui framing tertentu. Dalam kasus mahasiswa *Pojokbanua.com*, teknik framing juga digunakan secara sadar, baik dalam memilih kutipan yang dianggap representatif, maupun dalam menata struktur narasi agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Sebagai contoh, dalam berita bertajuk "Tolak Ketidakadilan Konstitusi, Mahasiswa Kalsel Nyatakan Sikap," penulis menggunakan framing retorik untuk menekankan pentingnya menjaga persatuan dan menolak politik identitas, melalui pemilihan diksi seperti "ketidakadilan," "martabat pemilu," dan "seruan perdamaian."

Demikian pula dengan hasil penelitian oleh Perkasa (2021) yang menunjukkan bahwa framing berita tidak hanya dipengaruhi oleh fakta lapangan, tetapi juga oleh sudut pandang media dan agenda yang dibawa oleh institusi penyiar. Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa berlatih menyusun berita yang tidak hanya netral secara substansi, tetapi juga menyadari pentingnya memilih angle yang relevan dan kontekstual. Misalnya, pada berita “Banggar DPRD Banjarmasin: Pembenahan Sampah Lebih Penting daripada Monumen,” mahasiswa menyusun narasi yang tidak memihak, namun tetap mampu menampilkan kepentingan publik sebagai titik fokus pemberitaan.

Dari sisi dampak, kegiatan ini membawa beberapa implikasi penting. Pertama, bagi mahasiswa, kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri, memperluas jaringan profesional, serta membentuk karakter kerja yang adaptif dan bertanggung jawab. Keterlibatan aktif mereka dalam proses jurnalistik memberikan pengalaman nyata yang tidak bisa digantikan oleh pembelajaran teoretis semata. Mereka juga belajar bagaimana menyaring informasi, berkomunikasi dengan narasumber, menyusun pertanyaan wawancara, serta mempertimbangkan aspek legal dan etika dalam setiap produk jurnalistik.

Kedua, bagi institusi media seperti Pojokbanua.com, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan redaksi memberikan keuntungan praktis berupa tambahan tenaga yang produktif dan kreatif. Mahasiswa membawa perspektif akademik, semangat muda, serta inovasi dalam penulisan yang dapat memperkaya gaya pemberitaan media lokal. Sinergi ini dapat menjadi bentuk kolaborasi yang saling menguntungkan antara dunia akademik dan industri media.

Ketiga, bagi masyarakat luas sebagai audiens media, berita-berita yang dihasilkan oleh mahasiswa berkontribusi pada penguatan literasi informasi yang lebih baik. Mahasiswa menulis dengan pendekatan yang edukatif dan jernih, terutama dalam isu-isu yang berdampak langsung pada kehidupan warga, seperti pelayanan publik, kebijakan pemerintah, atau kegiatan keagamaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini juga menjadi bagian dari upaya

menciptakan ruang publik yang lebih sadar informasi dan kritis terhadap narasi yang berkembang.

Namun, terdapat pula beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini. Di antaranya adalah durasi pengabdian yang relatif singkat, sehingga tidak semua mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan liputan investigatif atau feature yang mendalam. Selain itu, adanya keterbatasan akses ke narasumber atau lokasi liputan karena pertimbangan keamanan atau protokol redaksi juga menjadi hambatan yang kerap ditemui di lapangan. Kendala teknis seperti waktu publikasi yang ketat dan revisi konten mendadak menjadi bagian dari proses pembelajaran yang harus dihadapi oleh mahasiswa secara profesional.

Pembelajaran dari keterbatasan ini justru memperkaya pengalaman mahasiswa dalam memahami realitas kerja jurnalistik yang kompleks dan dinamis. Mahasiswa belajar bahwa berita tidak hanya ditulis berdasarkan idealisme akademik, tetapi juga mempertimbangkan faktor teknis, kebijakan redaksi, dan respon publik. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memupuk sikap adaptif, toleran, serta profesionalisme yang sangat dibutuhkan dalam industri media saat ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membuktikan bahwa pengalaman lapangan dalam dunia jurnalistik digital merupakan metode pembelajaran efektif dalam pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kegiatan ini berhasil mempertemukan ruang teoritis dan praktik secara konstruktif, sekaligus menyumbang pemikiran kritis terhadap dinamika media lokal yang berkembang pesat di era digital.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di media daring lokal Pojokbanua.com, dapat disimpulkan bahwa

kegiatan ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa, baik dari sisi keterampilan jurnalistik, kedisiplinan profesional, maupun pemahaman terhadap etika dan dinamika kerja media digital.

Secara umum, mahasiswa mampu menunjukkan kompetensi dalam menyusun berita yang sesuai dengan prinsip 5W+1H, menyusun struktur sintaksis yang rapi, menyampaikan informasi secara tematis dan retorik, serta menerapkan teknik framing dalam pemberitaan. Keterlibatan aktif dalam peliputan lapangan, wawancara narasumber, penulisan dan editing naskah telah membentuk pola kerja yang kolaboratif dan reflektif. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pemahaman kontekstual mengenai bagaimana media berperan dalam membentuk realitas sosial melalui proses konstruksi berita.

Dari sisi media, kegiatan ini memberikan manfaat praktis berupa dukungan tenaga redaksional dan perspektif segar dari kalangan akademik. Kolaborasi antara media dan mahasiswa terbukti mampu memperkaya konten pemberitaan serta membuka ruang pembelajaran dua arah yang konstruktif. Bagi masyarakat, hasil karya mahasiswa berkontribusi dalam menyediakan berita-berita yang segar, informatif, dan dekat dengan isu lokal yang aktual.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga mahasiswa belum dapat menggali bentuk liputan mendalam seperti feature atau reportase investigatif. Di samping itu, beberapa kendala teknis dan keterbatasan akses terhadap sumber daya jurnalistik turut membatasi ruang eksplorasi mahasiswa. Kendati demikian, keterbatasan ini justru menjadi peluang pembelajaran yang membentuk sikap tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Berdasarkan pengalaman dan refleksi yang telah diperoleh, berikut beberapa rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat sejenis di masa mendatang:

1. Perpanjangan durasi pengabdian: Menambahkan waktu pelaksanaan menjadi dua hingga tiga bulan akan memungkinkan mahasiswa mendalami proses produksi berita lebih kompleks, termasuk liputan investigatif atau pembuatan video feature.
2. Integrasi kurikulum dengan praktik lapangan: Kegiatan pengabdian hendaknya dikaitkan langsung dengan mata kuliah berbasis praktik, seperti Jurnalistik, Produksi Berita Digital, atau Etika Media, sehingga proses reflektif mahasiswa dapat lebih sistematis dan terdokumentasi dalam portofolio akademik.
3. Penguatan kolaborasi dengan media lokal: Perluasan jejaring kerja sama dengan media lain akan memperluas pilihan lokasi pengabdian, memperkaya ragam pengalaman, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis.
4. Pendampingan berkelanjutan dari dosen: Kehadiran pembimbing lapangan dari kalangan akademik selama proses pengabdian dapat memberikan panduan teoritis yang relevan dan umpan balik berkelanjutan terhadap karya mahasiswa.
5. Penyusunan manual kerja lapangan berbasis teori: Mahasiswa yang terjun ke lapangan perlu dibekali panduan penulisan berita yang tidak hanya teknis, tetapi juga memperhatikan pendekatan teori seperti framing, agenda setting, dan teori konstruksi realitas sosial.

Dengan mengadopsi pendekatan pengabdian yang lebih integratif dan berkelanjutan, kegiatan seperti ini dapat menjadi model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang tidak hanya melatih keterampilan mahasiswa, tetapi juga memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam membentuk generasi komunikator publik yang profesional, etis, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran berbasis proyek melalui program magang sebagai upaya peningkatan soft skills mahasiswa. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1–10.
- Eriyanto. (2021). *Analisis framing: Konstruksi ideologi dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 39–48.
- Kirana, W. P. (2021). *Analisis framing pemberitaan media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang tentang tragedi berdarah Wamena*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- McQuail, D. (2000). *Mass communication theory: An introduction (4th ed.)*. London: Sage Publications.
- Pamuji, E. (2019). *Media cetak vs media online: Perspektif manajemen dan bisnis media massa*. Surabaya: Unitomo Press.
- Perkasa, N. A. B. (2021). *Analisis framing pemberitaan banjir di Jakarta periode Januari 2020 di media online Republika dan Media Indonesia*. Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Pratiwi, S. (2018). *Konstruksi pemberitaan gerakan #2019GantiPresiden: Analisis framing Robert N. Entman pada Kompas.com dan Detik.com*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Simatupang, R. (2021). Analisis framing pemberitaan Kompas.com tentang Covid-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 41–55.
- Sobur, A. (2009). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suherdiana, D. (2020). *Jurnalistik kontemporer*. Bandung: CV Mimbar Pustaka.
- Suroso. (2021). *Jurnalisme dasar: Teori & praktik*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi massa*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi media: Cerdas bermedia khalayak media massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar jurnalistik: Teknik penulisan berita, feature, dan artikel*. Tangerang: PT Matana Publishing Utama.
- Wazis, K. (2022). *Komunikasi massa: Kajian teoritis dan empiris*. Jember: UIN KHAS Press.
- Zuverink, E. T. (2012). *The storm after the storm: A comparative framing analysis of governmental and news reporting on hurricane Katrina*. Theses, Dissertations and Capstones, Paper 23. <https://mds.marshall.edu/etd/23>